

STUDI SANITASI LINGKUNGAN PEMUKIMAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KALEBAJENG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

STUDY ON SANITATION OF THE COMMUNITY SETTLEMENT ENVIRONMENT IN KELURAHAN KALEBAJENG BAJENG DISTRICT GOWA REGENCY

Achmad Hilal¹
Universitas Indonesia
Timur Makassar,
Indonesia¹
email:
achamdhilal@gmail.com

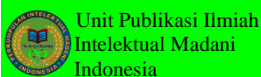
Abstrak: Lingkungan yang sanitasinya buruk akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat disekitar lingkungan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi eksisting keadaan sanitasi lingkungan pada pemukiman masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan survey, analisis untuk menggambarkan karakteristik setiap indikator penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian sampah pada lingkungan pemukiman masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berada dalam kategori baik. Pengendalian air limbah pada lingkungan pemukiman masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, pada aspek penyediaan selokan berada dalam kategori baik. Pengendalian limbah tinja pada lingkungan pemukiman masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada aspek penyediaan jamban keluarga, pengumpulan limbah tinja dalam belum baik, dan aspek pengendalian dalam kategori sedang.

Kata Kunci : Lingkungan, Sanitasi.

Abstract: An environment with poor sanitation will have a negative impact on the health of the community around the environment, this study aims to understand the existing conditions of environmental sanitation in community settlements in Kalebajeng Village, Bajeng District, Gowa Regency. The method used is descriptive analysis with a survey approach, analysis to describe the characteristics of each research indicator in the form of frequency distribution and histogram. The results of the study indicate that waste control in the residential environment of the Kalebajeng Village, Bajeng District, Gowa Regency is in the good category. Wastewater control in the residential community in Kalebajeng Village, Bajeng District, Gowa Regency, in the aspect of providing sewers is in good category.

Keywords: Environment, Sanitation.

JHQD
E-ISSN: 2798-2025
Vol. 1, No. 1, pp. 44-50
Juni 2021



PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam riwayat timbulnya penyakit. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai sanitasi lingkungan sangat berperan dalam upaya memelihara dan meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam masyarakat.

Angka penyakit diare yang masih cukup tinggi yaitu 280/1000 penduduk dan menempati

urutan ketiga penyebab kematian pada bayi, urutan kedua pada balita, dan nomor lima pada semua umur, dan sering timbul dalam bentuk kejadian luar biasa (KLB) dengan kematian cukup tinggi. Rendahnya cakupan sarana air bersih dan sanitasi lingkungan karena prioritas pemerintah dalam pembangunan sarana air bersih dan sanitasi lingkungan bukan utama dan masih sangat rendah, (Paramudy, 2007).

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup

perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Notoadmojo, 2003). Menurut laporan WHO dan UNICEF (2004), perbaikan sanitasi lingkungan dan penyediaan air bersih dapat mengurangi lima ribu kematian tiap hari akibat diare dan keadaan ekonomi yang buruk sebagai dampak dari penurunan produktifitas keluarga karena serangan penyakit infeksi akibat buruknya sanitasi.

Masalah sanitasi yang indikatornya sampah, saluran air buangan, jamban keluarga, dan masalah air bersih perlu mendapat perhatian bagi masyarakat agar tidak memberikan dampak kepada lingkungan yaitu terjadinya pencemaran lingkungan bahkan gangguan kesehatan seperti penyakit diare, demam berdarah, dan flu burung, dimana penyebaran penyakit tersebut diakibatkan oleh karena sanitasi lingkungan yang buruk. Untuk itu perlu dilakukan kajian mengenai sanitasi yang bertujuan, mengawasi, mengendalikan, dan mengontrol fakta lingkungan, sehingga dapat diambil suatu kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan serta meningkatkan kualitas lingkungan.

Sanitasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata sanitation yang diartikan sebagai penjagaan kesehatan. Ehler dan Steel (1958) mengemukakan bahwa sanitasi adalah usaha-usaha pengawasan yang ditujukan terhadap faktor lingkungan yang dapat menjadi mata rantai penularan penyakit. Sedangkan menurut Azwar mengungkapkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan teknik terhadap

berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Isnaini, 2014).

Sanitasi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Huda, 2016). Lebih lanjut menurut Soemirat (2004) mengungkapkan bahwa kesehatan lingkungan adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Kesehatan lingkungan menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia (Hermawan, 2013).

Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa lingkungan hidup serta manusia dengan segala faktornya merupakan bagian dari lingkungan kehidupan manusia. Lingkungan kehidupan antara manusia dan lingkungannya merupakan suatu sistem yang disebut ekologi. Dalam ekosistem tersebut manusia di satu pihak berusaha menciptakan lingkungan, sedangkan di lain pihak manusia senantiasa terancam oleh lingkungan sendiri, sehingga keadaan tersebut mengancam kesehatan mereka. Bahkan manusia sendiri berpesan pula sebagai lingkungan terhadap manusia lain, misalnya saja manusia membuang tinja sembarang tempat

dapat menyebabkan penyakit tertentu dan merupakan ancaman terhadap kesehatan manusia di lingkungannya.

Pembangunan kesehatan masyarakat terutama di pedesaan dilakukan dengan mengutamakan pendekatan berupa penerangan dan pendidikan kepada masyarakat, perbaikan kampung, proyek pembinaan pemukiman kumuh, pembangunan tempat pembuangan akhir sampah, dan pengelolaannya. Namun dari semua usaha tersebut, ternyata belum mampu mengatasi persoalan lingkungan yang akhirnya berdampak pada kesehatan manusia.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang berserakan sehingga menimbulkan bau busuk. Limbah-limbah cair dan sampah yang telah busuk akan menyerap masuk kedalam tanah, ke sumur-sumur, dan bahkan dibuang ke dalam parit-parit yang lebih besar. Bahkan masih banyak rumah tangga yang belum memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam memperbaiki lingkungan sanitasi di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan survey, analisis untuk menggambarkan karakteristik setiap indikator penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram, dengan prosedur diskripsi data. Deskripsi data dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi

dan catatan dari lapangan, lalu mengadakan reduksi data, secara abstraksi untuk menganalisa dan merangkum intisari data. Selanjutnya mengadakan verifikasi kategorisasi dan tahap terakhir mengadakan pemeriksaan keabsahan data-data yang diperoleh.

HASIL DAN DISKUSI

Kesehatan masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng sangat dipengaruhi lingkungan, pelayanan kesehatan, perilaku, keturunan. Lingkungan yang tidak sehat atau sanitasinya tidak terjaga dapat menimbulkan masalah kesehatan di wilayah setempat. Begitu pula dengan pelayanan kesehatan yang minim atau sulit dijangkau dapat membuat penduduk yang sakit tidak dapat diobati secara cepat dan dapat menularkan penyakitnya pada yang lain. Perilaku hidup yang tidak sehat seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, buang air besar atau kecil dimana saja, mencuci atau mandi dengan air yang kotor merupakan perilaku yang dapat mengundang berjangkitnya berbagai jenis penyakit juga masih sering dijumpai.

Lingkungan dapat berperan menjadi penyebab langsung, sebagai faktor yang berpengaruh dalam menunjang terjangkitnya penyakit, sebagai medium transmisi penyakit dan sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit. Udara yang tercemar secara langsung dapat mengganggu sistem pernapasan, air minum yang tidak bersih secara langsung dapat membuat sakit perut, dan lain-lain. Udara yang lembap dapat berpengaruh dalam

menunjang terjangkitnya penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau virus. Air dan udara dapat pula menjadi medium perpindahan penyakit dan menjadi faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit. Berdasarkan hal tersebut, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan penduduk. Limbah cair dan padat dari hasil aktivitas manusia serta limbah dari tubuh manusia (kotoran dan air seni) yang dibuang ke lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Untuk melihat sejauhmana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah di Kelurahan Kalebajeng Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kualitas lingkungan, adalah sebagai berikut :

Menyediakan Sarana Tempat Sampah

Produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Khususnya produksi sampah rumah tangga, berkaitan juga dengan tingkat pendapatan, pendidikan, dan besarnya keluarga. Setiap keluarga senantiasa menginginkan kebersihan dan melindungi setiap bahan makanan dari segala kemungkinan dihindangi kotoran.

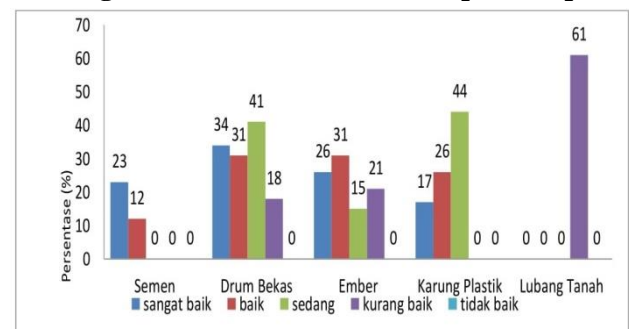
Pengendalian sampah pada aspek menyediakan sarana tempat sampah merupakan bagian yang terpenting dalam sanitasi lingkungan, dengan menempatkan sampah pada suatu wadah khusus akan memudahkan dalam pengendaliannya, anjuran Kementerian Kesehatan dalam penyediaan tempat sampah hendaknya menyiapkan tiga jenis tempat

sampah yaitu tempat sampah untuk sampah kering organik, tempat sampah untuk sampah basah organik dan sampah anorganik. Dari hasil kuisener yang disebar diketahui jenis dan kondisi tempat sampah masyarakat Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Jenis dan Kondisi Tempat Sampah

No	Tempat sampah	Kondisi				Jumlah
		Sangat baik	Baik	Sedang	Kurang baik	
1	Semen	12	5	0	0	17
2	Drum Bekas	18	13	11	5	47
3	Ember	14	13	4	6	37
4	Karung Bekas	9	11	12	0	32
5	Lubang Tanah	0	0	0	17	17
Jumlah		53	42	27	28	150

Gambar 1
Histogram Jenis dan Kondisi Tempat Sampah



Hasil observasi tentang tempat sampah menunjukkan bahwa terdapat 35 persen kondisi sangat baik, 28 persen dalam kondisi baik, 18 persen dalam kondisi sedang, 15 persen kondisi kurang baik dan terdapat 0 persen yang kondisinya tidak baik, yang dimaksud dengan sangat baik adalah tempat sampah yang mempunyai persyaratan mama yaitu kedap air, mampu menampung sampah, dan keadaan tertutup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam menyediakan tempat sampah yaitu tempat sampah untuk sampah kering organik, tempat

sampah untuk sampah basah organik, dan sampah anorganik dalam kategori baik dengan persentase 63 persen.

Pengendalian Air Limbah pada Lingkungan Pemukiman

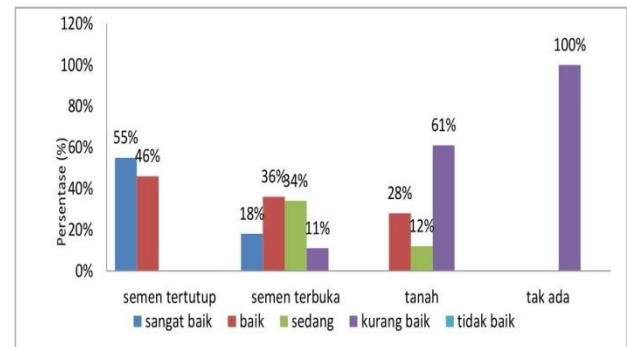
Program pembangunan bidang penyehatan lingkungan pemukiman sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Kebutuhan prasarana dan sarana bidang penyehatan lingkungan pemukiman yaitu *drainase* air limbah dan persampahan saat ini sudah merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat ditawar lagi. Kondisi rendahnya tingkat indikasi kebutuhan prasarana dan sarana penyehatan lingkungan pemukiman sangat diperlukan.

Pengendalian air limbah pada aspek menyediakan sarana selokan di sekitar rumah atau di belakang kamar mandi dan dapur, penyediaan selokan ini kurang mendapat perhatian penduduk terutama disekitar aliran sungai karena mereka beranggapan akan meresap dengan sendirinya ke sungai dan apalagi sebagian besar masyarakat menimbun sampah di belakang rumah sehingga tercampur dengan air buangan. Dari hasil kuisener yang disebar diketahui jenis dan kondisi selokan masyarakat Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Jenis dan Kondisi Selokan

No	Selokan	Kondisi					Jumlah
		Sangat baik	Baik	Sedang	Kurang baik	Tidak baik	
1	Semen Tertutup	6	5	0	0	0	11
2	Semen Terbuka	8	16	15	5	0	44
3	Tanah	0	0	14	6	31	51
4	Tidak Ada	0	0	0	0	44	44
Jumlah		14	21	29	11	75	150

Gambar 2
Histogram Jenis dan Kondisi Selokan



Hasil observasi jenis dan kondisi selokan menunjukkan bahwa terdapat 9,0 persen kondisi sangat baik, 14,0 persen dalam kondisi baik, 19,0 persen dalam kondisi sedang, 7,0 persen kondisi kurang baik, dan terdapat 51,0 persen yang kondisinya tidak baik, yang dimaksud dengan sangat baik adalah selokan mampu menampung dan mengalirkan air limbah dan tidak terserap ke tanah. Kesimpulan dan penyediaan selokan dalam kategori kurang dengan persentase 76,7 persen. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mengetahui begitu pentingnya pembuatan selokan.

Pengendalian Limbah Tinja pada Lingkungan Pemukiman

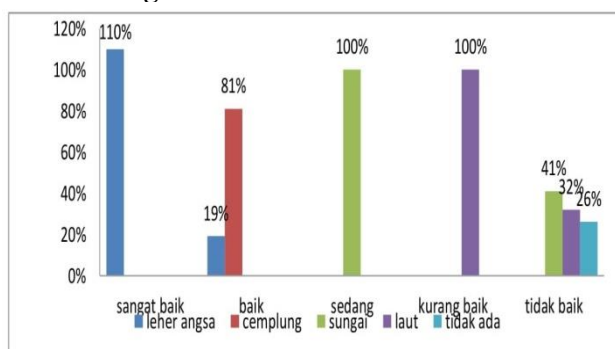
Ekskreta merupakan kotoran manusia yang berbentuk padat (tinja) maupun cair (air kemih). Lebih dari lima puluh jenis infeksi baik yang disebabkan oleh virus, bakteri, maupun mikroorganisme yang lain ditularkan dari tinja

orang sakit ke mulut orang lain. Diperkotaan atau pedesaan mempunyai kawasan-kawasan dalam bentuk klaster-klaster dengan kepadatan penduduk yang berbeda, dengan kondisi sosial yang berbeda pula. Sehingga sekelompok orang dapat membuat sarana sanitasinya dengan septik tank tetapi sebagian lain hanya mampu dengan membuat cemplung dan banyak masyarakat tidak mampu yang tidak mempunyai sarana untuk membuang hajat. Masyarakat dalam memelihara sanitasi lingkungan dilihat dari aspek ketersediaan jamban keluarga yang digunakan di pemukiman masyarakat disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3
Jenis dan Kondisi Jamban

No	Jamban	Kondisi				Jumlah	
		Sangat baik	Baik	Sedang	Kurang baik		Tidak baik
1	Leher Angsa	38	5	0	0	0	43
2	Cemplung	0	21	40	12	0	73
3	Sungai	0	0	0	0	14	14
4	Laut	0	0	0	0	11	11
5	Tidak ada	0	0	0	0	9	9
Jumlah		38	26	40	12	34	150

Gambar 3
Histogram Jenis dan Kondisi Jamban



Dari hasil observasi kondisi jamban diketahui bahwa terdapat 25,3 persen kondisi sangat baik, 17,3 persen dalam kondisi baik, 26,7 persen dalam kondisi sedang, 8,0 persen kondisi kurang baik, dan terdapat 22,7 persen yang kondisinya tidak baik. Berdasarkan uraian

di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam memelihara sanitasi lingkungan dilihat dari aspek ketersediaan jamban keluarga yang digunakan di pemukiman masih dalam kategori belum baik dengan persentase 42,6 persen. Ini disebabkan karena masih ada masyarakat yang membuang tinja di sungai, terutama yang bermukim disekitar sungai tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian sampah pada lingkungan pemukiman masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berada dalam kategori baik. Aspek Pengendalian air limbah pada lingkungan pemukiman masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, pada aspek penyediaan selokan berada dalam kategori baik. Pengendalian limbah tinja pada lingkungan pemukiman masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada aspek penyediaan jamban keluarga, pengumpulan limbah tinja dalam belum baik, dan aspek pengendalian dalam kategori sedang.

REFERENSI

- Pramudy, R. (2007). Hubungan Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Peningkatan Derajat Kesehatan. Online. <http://www.ekaradiansyah.blogspot.com/2007/09/sanitasilingkungan.Htm>.)
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ehlers M. and Steel Ernest W. (1958). *Municipal and Rural Sanitation*.

Newyork: Mc.Graw-Hill book company inc.

- Isnaini, A. (2014). Sanitasi Lingkungan. Available at [http : // eprints. wallsongo. ac.id/](http://eprints.wallsongo.ac.id/).
- Huda, N. (2016). Sanitasi MTS Nuris Antrigo. availabel at [http: // megaayup. web.unej.ac.id/](http://megaayup.web.unej.ac.id/).
- Hermawan, Yoni. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan Smp Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 13(1), 166-173.
- Soemirat. (2004). *Kesehatan Lingkungan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UGM.
- World Health Organization. (2004). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems Tenth Revision Volume 2 second edition*. Geneva: World Health Organization.
- WHO, UNICEF. (2004). *Low birthweight: country, regional and global estimates*. Geneva: World Health Organization.